

SURAT KETERANGAN

Nomor: 311/UNUSA/Adm-LPPM/IV/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 09 Februari 2019.

Judul : Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya

Penulis : Fauriza Rohmi, Nafiah

Identitas : *Education and Human Development Journal Vol. 4, No. 2, September 2019*

No. Pemeriksaan : 2021.04.06.164


Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 16%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 06 April 2021

Ketua LPPM



UNUSA LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D
NPP: 20071300

artikel_fauriza.docx

by

Submission date: 23-Sep-2019 09:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1178296453

File name: artikel_fauriza.docx (325.52K)

Word count: 3265

Character count: 22064

**PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI
SDN MARGOREJO VI/524 DAN SDN BARATAJAYA SURABAYA**

Fauriza Rohmi, Nafiah
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Ee-mail: faurizarohmi9@gmail.com

Abstrak: Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam menyalurkan pendidikan dengan dibantu oleh guru. Dalam proses tersebut, guru dituntut mampu menguasai empat kompetensi yang salah satunya yakni kompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut bertujuan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik. Namun, tidak semua guru menguasai kompetensi tersebut, sehingga hal itu menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam mengadakan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak yang berwenang (kepala sekolah) dengan memberi pembinaan, berupa rapat/kunjungan kelas. Dengan begitu, guru akan mendapat bekal pembelajaran guru dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Kegiatan tersebut dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Penjelasan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis adanya keterlaksanaan supervisi akademik di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya. Kedua sekolah tersebut bertempat di Surabaya. Selain itu, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji adanya pengaruh keterlaksanaan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasi *rank spearman* dengan data skala ordinal. Peneliti mengambil populasi dalam dua sekolah dengan jumlah responden 102 lalu diambil sampel sebanyak 81 responden dengan taraf kesalahan 0,05. Penelitian dilakukan dengan membagikan angket yang sudah teruji valid dan reliabelnya. Hasil yang didapatkan juga diperoleh dengan menggunakan SPSS 21 for Windows 2007. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan dua teknik analisis data, yakni analisis deskriptif dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua sekolah tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sehingga hasil yang diperoleh sebesar 0,608** yang artinya berkategori sangat baik dan baik dan tergolong korelasi sedang dengan nilai signifikan korelasinya sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: guru, supervisi akademik, dan kompetensi pedagogik.

Abstract:

The principal is fully responsible for distributing education with the help of the teacher. In the process, teachers are required to be able to master four competencies, one of which is pedagogic competence. The competency aims to realize an educational learning for students. However, not all teachers master these competencies, so it is the responsibility of the principal to hold academic

supervision activities. The activity is carried out by the authorities (headmaster) by giving guidance, in the form of class meetings / visits. That way, the teacher will get the provision of new learning and motivation to improve the pedagogical competence possessed. These activities can correct problems that occur during the learning process. The explanation above makes researchers interested in conducting research that aims to analyze the implementation of academic supervision in SDN Margorejo VI / 524 and SDN Baratajaya Surabaya. The two schools are located in Surabaya. In addition, the study was conducted with the aim of examining the influence of the implementation of academic supervision on teacher pedagogical competencies using quantitative descriptive research methods and spearman rank correlation with ordinal scale data. The researcher took the population in two schools with the number of respondents 102 then taken a sample of 81 respondents with a level of error of 0.05. The study was conducted by distributing questionnaires that have been tested valid and reliable. The results obtained were also obtained using SPSS 21 for Windows 2007. The results of the study were obtained using two data analysis techniques, namely descriptive analysis and Spearman rank correlation analysis. The results of the study indicate that the two schools actually carry out academic supervision activities to improve the teacher's pedagogical competence. So that the results obtained are 0.608 ** which means categorized as very good and good and classified as medium correlation with a significant correlation value of $0.000 < 0.05$. So the hypothesis in this study is that H_1 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: teachers, academic supervision, and pedagogical competencies

1. PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk segala sesuatu proses yang didasarkan pada kesadaran manusia secara sengaja dalam memperoleh pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan. Dimana dengan pendidikan, manusia dapat memiliki kecerdasan dalam bertingkah laku, beragama, dan bersosial dengan lingkungan dan negaranya. Sehingga alangkah baiknya jika pemberian pendidikan dapat dilakukan sejak dini. Hal itu diharapkan dapat memudahkan manusia dalam bertindak dari ia mudah hingga tua. Pengertian tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Menurut UU Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwasanya terselenggaranya suatu pendidikan. Sehingga dalam penyaluran pendidikan, kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan penyaluran pendidikan.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak akan tersalurkan jika tidak ada seorang kepala pendidik selaku pemimpin dalam pendidikan yang mana kepala sekolah tidak sendirian dalam melaksanakan hal tersebut, akan tetapi dengan bantuan guru. Hal itu yang disebut dengan supervisi.

Supervisi pengajaran adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh

pihak yang berwenang dalam hal ini adalah kepala sekolah yang berwenang memperbaiki segala permasalahan yang sering muncul dalam proses penyaluran pendidikan baik secara individu maupun kelompok (Purwanto, 2009, hal. 89).

Menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya supervisi akademik adalah serangkaian proses perbaikan pengajaran yang diawasi serta dinilai oleh kepala sekolah atau pihak yang berwenang dalam mewujudkan suatu pembelajaran secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk meningkatkan segala aspek kompetensi yang salah satunya yakni kompetensi pedagogik. Pedagogik menurut Hoogveld (Belanda) yakni ilmu yang mempelajari masalah membimbing siswa ke arah tujuan tertentu, sehingga siswa mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Menurut Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi pedagogik guru adalah serangkaian kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2017, hal. 44). Maksud dari pengertian tersebut yakni guru dikatakan berkompetensi pedagogik adalah guru yang mampu memahami segala bentuk karakteristik peserta didiknya sehingga dengan begitu guru dengan mudah menentukan gaya belajar yang sesuai. Namun disamping itu, masalah sering saja terjadi dalam proses pembelajaran. Sehingga hal itu memberikan pesan penting bagi kepala sekolah selaku pemimpin dalam pengelolaan penyaluran pendidikan untuk

melaksanakan kegiatan di bidang supervisi akademik secara rutin guna memberikan segala bimbingan, bantuan, maupun pelayanan sehingga guru dapat dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Selain itu, perlunya pengadaan evaluasi dan penilaian atas hasil kinerja guru guna mengetahui peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Maka tujuan utama diadakan kegiatan ini guna meningkatkan kinerja guru serta membangun potensi dalam diri guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Giarti meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui kegiatan Supervisi Akademik Pada Guru Kelas VI SD Negeri 2 Bengele, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwasanya dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan lima tahapan. Adapun tahapannya yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tersebut menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan komparasi data. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, menyusun rencana pembelajaran di sekolah tersebut bernilai kurang baik (Giarti, 2015, hal. 43). Maka perlunya pengadaan kegiatan supervisi akademik untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang ia miliki, misalnya mengembangkan silabus dan merancang RPP dengan kreatif mungkin. Sehingga hal itu dapat meningkatkan kemampuan guru

dalam mengelola suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Sedangkan menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Harsiwulan tentang kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk mengembangkan silabus melalui kegiatan supervisi akademik di MI se-Kecamatan Semanu. (Harsiwulan, 2017, hal. 53). Penelitian tersebut dilakukan di tiga MI secara bersiklus/berulang-ulang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang sering melakukan *copy paste* di internet untuk menyusun silabus pembelajaran. Hal itu membuat peneliti geram dalam menghadapi situasi dan kondisi tersebut sehingga peneliti melakukan berbagai pelatihan yang dilakukan secara bersiklus dalam memperbaiki kondisi dan situasi tersebut. Sehingga dengan begitu, kebiasaan lama akan tergantikan dengan kebiasaan baru yakni secara mandiri guru dapat mengembangkan silabus dalam memperbaiki setiap pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan pada guru dalam mengelola serta mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guna terlaksananya suatu pembelajaran yang diinginkan. Sehingga hal itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menghubungkan dengan kondisi keterlaksanaan kegiatan supervisi akademik di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya. Kedua sekolah

tersebut setiap semester sekali telah melakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah ataupun oleh pengawas dari UPT (Unit Pelaksanaan Teknis). Selain itu, pengawas juga kerap datang ke sekolah untuk melakukan kunjungan tiap kelas dengan melihat hasil dari adanya supervisi akademik yang sudah terlaksana. Dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sehingga siswa dapat mudah menerima pelajaran yang disampaikan dengan antusiasme yang tinggi.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti apakah benar terdapat keterlaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peneliti melakukan penelitian secara kuantitatif agar mendapatkan hasil kesimpulan yang menyeluruh.

2. KAJIAN PUSTAKA

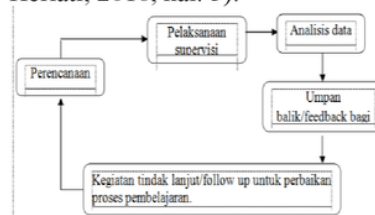
Secara bahasa, kata “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision”, yang artinya atas dan penglihatan. Namun, secara istilah supervisi adalah suatu penglihatan yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap hasil kerja bawahannya (Harahap, 1983, hal. 3). Sedangkan akademik yakni sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan, yakni kepentingan sekolah, dimana guru dapat mengelola pembelajaran dengan mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga arti dari supervisi akademik adalah bentuk kegiatan pengembangan kemampuan guru dengan cara pemberian pembinaan terhadap penilaian unjuk kerja guru dalam rangka melakukan proses perbaikan pengajaran. Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. mengelola kelas (Prasojo & Sudiyono, 2011, hal. 84).

Supervisor memiliki berbagai tugas dan teknik dalam menjalankan supervisi pendidikan, diantaranya: 1) Menghadiri dan mengadakan berbagai kunjungan atau rapat individu maupun kelompok untuk mendiskusikan masalah-masalah organisasi profesional guna membicarakan masalah-masalah yang umum terjadi (*common problems*), 2) Mendiskusikan tujuan-tujuan, metode pembelajaran, dan filsafat pendidikan dengan guru serta membimbingnya dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran, 3) Ikut serta dalam memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan bagi murid, 4) Memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran, 5) Kerja sama dengan konsultan (kepala sekolah), guru, dan orang tua dalam melakukan pengembangan kurikulum, 6) Melakukan evaluasi dengan konsultan, guru, dan orang tua dalam perbaikan pengajaran, 7) Mengembangkan sistem catatan murid di sekolah, 8) Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru, 9) Menginformasikan kegiatan akademik maupun non akademik sekolah melalui media sosial, 10) Melakukan evaluasi pembelajaran guru dengan memberikan tes-tes standar 11) Memunculkan adanya metode pembelajaran baru serta mengenalkan alat-alat penunjang pembelajaran yang berpotensi besar dalam membangkitkan motivasi belajar pada siswa. (Purwanto, 2009, hal. 87). Sedangkan teknik supervisi dibagi atas beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok ataupun

dilakukan secara perorangan (Purwanto, 2009, hal. 120).

Tugas dan teknik data dapat dilakukan dengan menyesuaikan dan melaksanakan langkah – langkah supervisi akademik, seperti pada bagan berikut ini (Snae, Budiati, & Heriati, 2016, hal. 5):



Dengan langkah-langkah diatas diharapkan segala fungsi dan tujuan supervisi akademik dapat tercapai. Diantaranya tujuan supervisi akademik yakni membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, kurikulum, bimbingan kelompok kerja, dan penelitian tindakan kelas. Sedangkan hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru (Asmani, 2012, hal. 101). Dengan begitu supervisi dapat mengembangkan serta meningkatkan kompetensi pedagogik yang

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 (Sagala, 2009, hal. 25) tentang Guru dan Dosen dimiliki guru. Kompetensi pedagogik adalah serangkaian kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran. Terdapat 10 kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang dijabarkan sebagai berikut: Guru diharapkan mampu memahami prinsip dan teori pembelajaran yang mendidik. Selain itu guru diharapkan mampu melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang efektif empatik, dan santun dan guru mampu memahami setiap

karakteristik siswa sehingga dengan begitu guru mampu menyesuaikan gaya belajar siswa dengan memanfaatkan metode, strategi, serta media penunjang pembelajaran untuk meningkatkan minat bakat belajar siswa serta guru diharapkan mampu melakukan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang lebih baik lagi, guru diharapkan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran serta memanfaatkan proses tersebut untuk dilakukannya tindakan reflektif. Hal itu sejalan dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Permendiknas, 2007, hal. 9).

Berdasarkan kompetensi inti pedagogik guru diatas menjadi patokan guru dalam mengajar. Sehingga, guru dikatakan berkompeten yakni guru yang mampu memiliki dan menerapkan kompetensi inti tersebut. Selain itu, guru mampu mengembangkan kompetensi inti yang ia miliki untuk perbaikan pengajaran dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

3. METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 102 guru dengan 81 sampel. Penelitian ini dilakukan di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya. Waktu penelitian ini berlangsung selama tiga bulan

Peneliti melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner tertutup (angket) kepada 81 responden. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden

diminta untuk memilih jawaban yang sesuai. Terdapat 20 butir soal pada kuesioner supervisi akademik dan 37 butir soal pada kuesioner kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan metode skala likert untuk mengukur variabel dalam kuesioner penelitian. Kuesioner yang telah dibuat harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kevalidan data dan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya jika dilakukan beberapa kali dan mendapatkan hasil yang sama.

Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis deskriptif dan analisis korelasi *rank spearman*. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya. Sedangkan analisis korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari pengaruh keterlaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya. berkategori sangat baik hal itu dilihat berdasarkan bagaimana kepala sekolah benar-benar menguasai dan mampu menerapkan segala bentuk teknik dan prinsip pelaksanaan supervisi akademik dengan menyesuaikan segala permasalahan pendidikan di Indonesia. Sedangkan kompetensi pedagogik guru di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya juga berkategori

sangat baik. hal itu dihasilkan dari bagaimana guru tersebut mampu meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dengan benar-benar menguasai dan melaksanakan aturan yang berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner variabel supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru:

Variabel	N	Sangat Baik	Baik	Cukup	Rendah	Mean	Standar Deviasi
Supervisi Akademik	81	49	32	0	0	80,80	11,273.
Kompetensi Pedagogik Guru	81	64	17	0	0	81,16	8,440

Sedangkan untuk mencari adanya pengaruh antara keduanya dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Spearman rank*. Dimana peneliti melakukan perhitungan tersebut melalui bantuan program SPSS versi 21 for windows 2010. Hal itu dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan tingkat signifikan 5% untuk mengetahui korelasi kedua variabel tersebut. jika angka yang diperoleh $< 0,05$ maka korelasi keduanya dikatakan signifikan. Namun sebaliknya jika angka yang diperoleh $> 0,05$ maka korelasi keduanya tidak signifikan.

Adapun hasil perhitungan tersebut yakni menunjukkan bahwasanya angka koefisien korelasi spearman rank sebesar 0,608**. Korelasi tersebut tergolong korelasi sedang menurut Dennis E. Hinkle dalam (Suharsaputra, 2014, hal. 138). Namun nilai signifikan korelasinya sebesar $0,000 < 0,05$. sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sejumlah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, kurikulum, bimbingan kelompok kerja, dan penelitian tindakan kelas. Serta mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki (Soetjipto & Kosasi, 2009, hal. 236). Dorongan tersebut didasarkan pada pengalaman guru kepada siswa dan segala bentuk masalah pembelajaran yang terjadi. Sehingga perlunya keterbukaan antara guru dengan supervisor agar memudahkan guru untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Dengan begitu, supervisor bersama guru dapat dengan mudah mencari cara pemecahan masalah yang tepat. Selain itu, guru dapat memberi saran kepada supervisor dalam memilih teknik yang sesuai dengan kebutuhan supervisor untuk proses pembinaan guna meningkatkan kemampuan guru.

Akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Sehingga kegiatan tersebut berdampak besar bagi peningkatan kompetensi guru. terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru. Salah satunya yakni kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan serangkaian kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud tersebut meliputi: 1) Guru diharapkan mampu memahami karakteristik siswa, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) guru mampu mengembangkan kurikulum, 4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 5) memanfaatkan teknologi informasi untuk

kepentingan pembelajaran, 6) mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, 7) guru mampu menjalin hubungan dengan peserta didik dengan baik dengan cara berkomunikasi secara santun, efektif, serta empatik, 8) guru mampu melakukan penilaian pembelajaran dan memanfaatkan proses dan hasil pembelajaran, 9) Melakukan tindakan reflektif (Permendiknas, 2007, hal. 9). Kesepuluh kemampuan yang harus dimiliki oleh guru tersebut dapat ditingkatkan serta dikembangkan oleh kepala sekolah dengan cara merancang program pembinaan untuk mengikuti pola perkembangan yang sedang terjadi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya berkategori sangat baik.
2. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya berkategori sangat baik.
3. Hasil analisis korelasi pada variabel supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwasanya terdapat korelasi sedang terkait adanya pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Margorejo VI/524 dan SDN Baratajaya Surabaya.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi

Pedagogik Guru”, peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain:

1. Kepada sekolah

Pihak institusi sekolah dapat mempertimbangkan adanya kegiatan-kegiatan yang di rencanakan kepala sekolah kepada guru untuk perbaikan pengajaran dengan menjadwalkan adanya kegiatan disetiap bulan/tahun agar tujuan yang diinginkan mudah tercapai. Sehingga hal itu dapat menjadikan sebuah institusi sekolah yang bermutu dan berkualitas.

2. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengupayakan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada kegiatan supervisi akademik dengan lebih mendorong serta membina guru dalam mengembangkan dan memberi inovasi dalam konteks pembelajaran. Hal itu dimulai dengan bersikap responsif terhadap permasalahan yang sering terjadi sehingga ide kreatif guru dapat tersalurkan secara terbuka. Dengan begitu, kepala sekolah dapat memberikan masukan kepada para guru untuk merubah gaya mengajar yang monoton dengan banyak variasi metode, teknik, strategi, dan media yang menunjang proses pembelajaran.

3. Kepada guru

Guru diharapkan mampu menguasai 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru terkait dengan standar kompetensi pedagogis menurut permendiknas No. 16 Tahun

2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Selain itu, guru juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pada dirinya dengan mengikuti perkembangan teori pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga pola-pola pembelajaran yang dilakukan tidak ketinggalan zaman dan mampu merespon tuntutan perkembangan yang terjadi. Dengan begitu, guru dengan sendirinya akan mampu meningkatkan daya kreatif dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

4. Kepada siswa

Siswa diharapkan mampu menggali potensi yang ia miliki dengan memfasilitasi segala bentuk kegiatan yang dapat menampung potensi mereka. Selain itu, siswa mampu belajar dengan baik tanpa paksaan dengan berbagai model kreatif yang di ciptakan oleh guru. Dimana guru yang memiliki kompetensi pedagogik ialah guru yang mampu mengelola suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak merasa terkekang dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan begitu, diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan menggali segala pengetahuan yang ia miliki yang dikembangkan berdasarkan pengalaman siswa.

5. Kepada peneliti lain

Hasil penelitian ini dirasa jauh dari kata sempurna minimal dengan adanya penelitian ini, pihak peneliti lain dapat

menambahkannya sebagai tambahan referensi. Selain itu, Peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang ia miliki yang disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Harahap, B. (1983). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Damai Jaya.
- Harsiwulan, S. D. (2017). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2, 53.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Permendiknas. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga*

Kependidikan. Bandung:
Alfabeta.

Snac, Y. D., Budiati, A. C., &
Heriati, T. (2016).
*Supervisi Akademik
Program Kepala Sekolah
Pembelajaran Tahun
2016*. Direktorat Jenderal
Guru dan Tenaga
Kependidikan.

Soetjipto, & Kosasi, R.
(2009). *Profesi
Keguruan*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Suharsaputra, U. (2014).
*Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif,
dan Tindakan*. Bandung:
PT Refika Aditama.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unusa.ac.id

Internet Source

12%

2

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

1%

4

id.scribd.com

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On